



## KESALAHAN MORFOLOGI DALAM TULISAN YANG DIUNGGAH DI INSTAGRAM @RIARICIS1795

**Nabilah Haruna<sup>1</sup>, Puspa Mirani Kadir<sup>2</sup>, Wagiaty<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran,  
Jalan Raya Bandung Sumedang km 21, Jatinangor, Sumedang 45363

<sup>2,3</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran, Indonesia,

Jalan Raya Bandung Sumedang km 21, Jatinangor, Sumedang 45363

Email: [nabilah22006@mail.unpad.ac.id](mailto:nabilah22006@mail.unpad.ac.id)<sup>1</sup>, [puspa.mirani@unpad.ac.id](mailto:puspa.mirani@unpad.ac.id)<sup>2</sup>, [wagiati@unpad.ac.id](mailto:wagiati@unpad.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Mayoritas rakyat bangsa Indonesia memilih untuk menggunakan media sosial seperti Instagram dalam menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan bentuk video, foto, kemudian dibubuhkan tulisan untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kesalahan morfologi yang terdapat dalam tulisan yang diunggah pada instagram @riaricis1795. Akun ini dipilih sebagai objek penelitian karena instagram @riaricis1795 masuk ke dalam jajaran 10 besar selebriti dengan pengikut terbanyak di instagram yaitu sebanyak 34 juta orang. Selain itu, sosok Ria Ricis juga telah menjadi salah satu idola anak muda Indonesia saat ini. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa banyak kesalahan yang dilakukan oleh salah satu selebriti tanah air ketika menuliskan 'caption' pada laman instagram pribadinya. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan analisis deskriptif dengan cara menyimak dan mencatat. Kemudian, data yang diambil dibatasi sebanyak 30 tulisan dari total 560 unggahan di akun instagram @riaricis1795. Hasil analisis pada data tersebut ditemukan terdapat 102 kesalahan yang meliputi kesalahan dalam pengurangan prefix, sufiks, penghilangan huruf, penggunaan huruf besar dan huruf kecil, kata reduplikasi yang kurang tepat, pemisahan dan penyambungan kata, serta kesalahan dalam menyingkat kata.

**Kata kunci:** Morfologi, Tulisan, Instagram @riaricis1795

### Abstract

The majority of Indonesian people choose to use social media such as Instagram in channeling their thoughts and feelings in the form of videos, photos, then affixed with writing to describe the activities carried out. In this study, researcher analysed the morphological errors contained in the writing uploaded on Instagram @riaricis1795. This account was taken as the object of the data because it is included in top 10 the most popular celebrity who reached 34 million followers. Besides that, Ria Ricis is a role model for young generation in Indonesia nowadays. This research aims to know how many mistakes are made by one of the country's celebrities when writing 'captions' on her personal Instagram page. The research method used is a descriptive analysis approach by observing and recording. Then, the data taken is limited to 30 uploads from a total of 560 that have been uploaded by @riaricis1795. The results of the analysis on the data found out that there are 102 errors which include errors in the reduction of prefixes, suffixes, omission of letters, use of uppercase and lowercase letters, improper reduplication words, separation and connection of words, and errors in abbreviating words.

**Keywords:** Morphology, Caption, Instagram @riaricis1795

## Pendahuluan

Dewasa ini, masyarakat di Indonesia secara mayoritas memiliki media sosial seperti laman Instagram yang beberapa tahun terakhir begitu populer hingga menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Media sosial merupakan tempat menyalurkan kebebasan dan kedinamisan dalam berkomunikasi atau berinteraksi sehingga dapat dimaknai bahwa simbol resmi ataupun keakraban bisa muncul di sini, namun tidak ada peraturan khusus yang berlaku di sini (media sosial), (Ardian, dkk., 2020: 44). Instagram dapat menjadi wadah mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui gambar atau foto serta video yang diberikan penjelasan tulisan yang sering disebut sebagai 'caption'. Berdasarkan data yang disajikan oleh jurnalis GoodStats Data, Agnes Z. Yonathan, pada tahun 2023 pengguna Instagram mencapai 1,35 miliar pengguna, sehingga menempatkan Instagram sebagai *platform* media sosial dengan pengguna terbanyak pada posisi ke-4 setelah Facebook, Youtube, dan Whatsapp. Di Indonesia, tren pengguna Instagram terus mengalami kenaikan dan tercatat bahwa terdapat 109,33 juta pengguna hingga April 2023. Presentase usia terbanyak diduduki oleh kelompok umur 18 hingga 24 tahun yaitu sebanyak 38% (Rizaty, Data Indonesia.id. 2023).

Tulisan yang diunggah dalam Instagram seringkali terdapat kekeliruan dalam bidang morfologi. Pada Instagram, umumnya mengabaikan dan sering memperlihatkan kesalahan berbahasa. Kesalahan ini dapat menimbulkan masalah dalam sistem bahasa (Prameswari, Susanti, 2020). Hal ini tentu harus mendapat perhatian khusus dikarenakan banyaknya pengguna Instagram yang berusia anak muda sebagai generasi penerus bangsa yang tentunya diharapkan dapat menjadi manusia-manusia yang berkualitas. Salah satu cara yang dapat menentukan seseorang berkualitas ialah dengan melihat bagaimana ia dapat menyajikan bahasa dengan baik dan dapat berterima oleh masyarakat luas.

Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, yang menyimpang dari faktor-faktor komunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia yang meliputi kesalahan kata, kalimat, dan kesalahan penggunaan ejaan yang menyimpang dari sistem ejaan yang sudah ditetapkan di dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Setyawati, 2010:15). Sehingga pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menganalisis tulisan yang telah diunggah oleh salah satu selebriti tanah air, Ria Ricis @riaricis1795. Alasan penulis memilih untuk menganalisis tulisan yang diunggah oleh @riaricis1795 adalah karena sosok Ria Ricis merupakan salah satu idola masyarakat Indonesia khususnya para kaum muda-mudi yang memiliki jumlah pengikut sebanyak 34 juta pengguna. Tentunya ini menjadi sangat menarik untuk ditelisik lebih jauh disebabkan oleh faktor pengaruh yang besar seorang sosok di dunia hiburan tanah air pada masyarakat khususnya anak muda yang menjadi pengikut di instagram @riaricis1795.

Menurut Pranowo (dalam Yusuf dan Farhan, 2022: 117) analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teori yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa antara

(interlanguage) pembelajar bahasa Tujuan analisis kesalahan berbahasa yaitu sebagai umpan balik demi kepentingan dalam menyusun materi pembelajaran bahasa (Parera, 1997:141). Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan keperluan analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi yang akan dianalisis, peneliti menggunakan unggahan dari akun @riaricis1795 untuk diteliti berdasarkan kesalahan morfologi pada bagian (a) kesalahan afiksasi, (b) kesalahan reduplikasi, (c) kesalahan pengurangan atau penghilangan huruf, dan (d) kesalahan penyingkatan.

Kesalahan afiksasi adalah kesalahan dalam penggunaan imbuhan dalam bahasa Indonesia. Afiksasi merupakan proses morfemis yang terjadi pada pembentukan kata atau yang biasa disebut dengan morfologi bahasa Indonesia dan sering menimbulkan masalah mengenai ketepatan penggunaannya. Kesalahan penyambungan dapat terjadi dengan berbagai jenis afiks, seperti sufiks, konfiks, dan prefiks. Kesalahan umum pada afiks meliputi kesalahan penggunaan bentuk dasar, proses morfofonemik, penggunaan afiks yang tidak tepat, penghilangan afiks, dan penambahan afiks yang tidak tepat. Menurut Ramlan (2001:58) ada 4 bentuk afiks dalam bahasa Indonesia, yaitu (1) Prefiks: *meN-*, *ber-*, *di-*, *ter-*, *peN-*, *se-*, *per-*, *pra-*, *ke-*, *a-*, *maha-*, dan *para-*; 2) Infiks: *-el*, *er-*, dan *-em-*; 3) Sufiks: *-kan*, *-an*, *-I*, *-nya*, *-wan*, *-wati*, *-is*, *-man*, *-da*, dan *-wi*; dan 4) Konfiks: *ke-an*, *pe(N)-an*, *per-an*, *ber-an*, dan *se-nya*.

Menurut Ramlan (1987: 63-68), proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem atau tidak. Kesalahan reduplikasi adalah kesalahan penggunaan kata atau unsur kata yang berulang dalam bahasa Indonesia. Reduplikasi adalah proses pengulangan kata atau elemen kata secara penuh atau sebagian. Reduplikasi dapat terjadi dengan berbagai jenis kata seperti kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Macam-macam duplikasi dikenal dalam bahasa Indonesia, seperti duplikasi fonologis, duplikasi morfologis, duplikasi sintaksis, dan duplikasi gramatikal. Kesalahan reduplikasi dapat terjadi apabila pengulangan kata atau unsur kata tidak tepat atau tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia.

Kesalahan pengurangan atau penghapusan huruf adalah kesalahan penggunaan kata yang terjadi apabila huruf atau unsur kata dihilangkan atau salah disingkat dalam bahasa Indonesia. Kesalahan ini dapat muncul dengan berbagai jenis kata seperti kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Kesalahan dalam memperkecil atau menghapus huruf mungkin karena kurang paham tata bahasa Indonesia atau pengaruh bahasa daerah atau bahasa asing.

Kesalahan penyingkatan atau abbreviasi adalah kesalahan dalam penggunaan singkatan atau penyingkatan kata dalam bahasa Indonesia. Kesalahan ini dapat terjadi ketika singkatan atau penyingkatan kata tidak sesuai dengan aturan tata bahasa Indonesia atau tidak dikenal oleh pembaca. Kesalahan ini sering terjadi dalam media sosial karena penggunaan bahasa yang didukung oleh perangkat teknologi canggih. Kesalahan dalam penggunaan afiksasi, reduplikasi, penghilangan huruf, serta penyingkatan dapat memengaruhi tatanan bahasa dan makna kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, penting bagi penutur bahasa Indonesia untuk memahami penggunaan bahasa dengan cara yang baik dan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan munculnya kesalahan morfologi yang diunggah pada akun instagram @riaricis1795 dan difokuskan untuk mengamati kesalahan berbahasa pada tatanan morfologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan kepada para generasi muda agar lebih memperhatikan tatanan penggunaan bahasa ketika menggunakan media sosial, karena tentu ini akan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia serta salah satu upaya kita dalam mempertahankan dan melestarikan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung upaya pemerintah untuk mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa sebagai rakyat Indonesia kita sudah seharusnya mengutamakan Bahasa Indonesia dengan tetap berpedoman pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

### **Metode Penelitian**

Penelitian pada studi ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang berkaitan dengan data dengan cara terstruktur, faktual dan akurat. Menurut Sugiyono (2017:29), metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel bebas, baik untuk satu variabel saja atau untuk beberapa variabel (variabel yang valid) tanpa membandingkan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan. Ditemukan adanya 560 total unggahan dalam instagram @riaricis1795 per bulan Juni 2023, lalu dikerucutkan dengan memilih data sebanyak 30 tulisan yang diunggah dari laman instagram @riaricis1795 dengan melihat pada unggahan paling terbaru. Setelah itu, tulisan tersebut dicatat kembali ke dalam Microsoft word untuk mempermudah dalam proses menganalisa. Setelah data terkumpul, penulis menganalisis beberapa kesalahan yang ditemukan dalam aspek morfologi dan kemudian dilakukan saran perbaikan. Setelah semua data selesai diberikan saran perbaikan, penulis memberikan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian mengenai kesalahan morfologi pada tulisan yang diunggah di laman instagram telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun pada hasil dan pembahasan hanya menyajikan data berupa kesalahan afiksasi dan duplikasi. Sehingga, pada studi ini penulis akan menyajikan tambahan data berupa (a) kesalahan afiksasi, (b) kesalahan duplikasi, (c) kesalahan pengurangan atau penghilangan huruf, dan (d) kesalahan penyingkatan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Jatut Yoga Prameswari dan Dewi Indah Susanti dalam judul Analisis Kesalahan Morfologi pada Unggahan Instagram @raffinagita1717 pada tahun 2020, ditemukan dua kesalahan yaitu kesalahan afiksasi dan kesalahan duplikasi. Dalam penelitian tersebut ditampilkan gambar unggahan beserta tulisan *caption* kemudian dilengkapi temuan, analisis dan perbaikan yang singkat.

Berangkat dari hal tersebut, dalam penelitian ini diberikan pemaparan data serta analisis dan perbaikan kalimat yang telah dilakukan oleh peneliti. Disajikan dalam bentuk narasi sehingga diharapkan pembaca dapat lebih mudah dalam memahami dan mendeteksi kesalahan morfologi yang terdapat dalam unggahan instagram @riaricis1795. Adanya temuan beberapa kesalahan tidak hanya kesalahan afiksasi dan reduplikasi, tetapi juga terdapat kesalahan pengurangan tau penghilangan huruf, serta kesalahan dalam penyingkatan kata.

1. “Dulu *nemenin daftar* kampus, eh *tau2 udah s2 aja*. Selamat *kumlotnya* papanya Moana. Sekolah terus ya biar bisa *jd* gurunya Moana”

**Analisis:** Terdapat kesalahan penghilangan afiksasi yang berbentuk prefiks ‘men’, penambahan sufiks “in” dan perubahan bentuk infiks ‘me’ pada kata ‘nemenin’ yang seharusnya menggunakan kata ‘menemani’. Terdapat pengurangan prefiks ‘men’ pada kata ‘daftar’ yang seharusnya menjadi kata ‘mendaftar’. Kemudian, terdapat reduplikasi menggunakan angka ‘tau2’ yang seharusnya diubah menjadi ‘tahu-tahu’ atau ‘ternyata’. Selanjutnya ada penghilangan huruf ‘s’ pada kata ‘udah’ dan ‘aja’, yang seharusnya berbentuk ‘sudah’ dan ‘saja’. Juga terdapat kesalahan penulisan huruf kecil ‘s2’ yang seharusnya menggunakan huruf kapital ‘S2’. Penulisan kata ‘kumlotnya’ juga salah karena bentuk yang sebenarnya adalah ‘cum laude’. Tidak hanya itu, adanya abreviasi atau penyingkatan kata ‘jd’ yang seharusnya menggunakan kata ‘jadi’.

**Perbaikan kalimat:** Dulu menemani mendaftar ke kampus, eh ternyata sudah S2 saja. Selamat cum laude papanya Moana. Sekolah terus ya biar bisa jadi gurunya Moana.

2. “Kehidupan mermaid di air. Mermaid berteman, mermaid juga *ghibah* dalam air. *Untung yg* paham ya mermaid-mermaid *aja*.”

**Analisis:** Terdapat kesalahan penulisan dari kata ‘ghibah’ yang seharusnya ‘gibah’ dan adanya penghilangan prefiks ‘di’ sebelum kata ‘dalam air’ menjadi ‘di dalam air’. Selain itu, kata ‘untung’ terdapat penghilangan prefiks ‘ber’ sehingga membentuk kata ‘beruntung’. Selanjutnya penyingkatan kata ‘yg’ seharusnya diubah menjadi ‘yang’, dan terdapat pengurangan huruf ‘s’ pada kata ‘aja’ yang seharusnya menjadi kata ‘saja’.

**Perbaikan kalimat:** Kehidupan mermaid di air. Mermaid berteman dengan mermaid, mermaid juga gibah di dalam air. Beruntung yang paham ya mermaid-mermaid saja.

3. “Jadi siapa yang *udah nonton vlog tiba-tiba* ke Jogja?”

**Analisis:** Terdapat pengurangan huruf ‘s’ dalam kata ‘udah’ yang seharusnya dibentuk menjadi kata ‘sudah’, dan terdapat penghilangan prefiks ‘me’ dari kata ‘nonton’ menjadi ‘menonton’. Selain itu, terdapat reduplikasi pada kata ‘tiba-tiba’ yang dapat diubah dengan menggunakan kata ‘mendadak’.

**Perbaikan kalimat:** Jadi siapa yang sudah menonton vlog mendadak pergi ke Jogja?

4. “*Ceritain* sejarah candi ini, yg paling menarik aku *tf!*”

**Analisis:** Terdapat kesalahan penambahan sufiks ‘in’ yang seharusnya menggunakan sufiks ‘kan’ pada kata ‘ceritain’. Sehingga kata yang tepat adalah ‘ceritakan’. Selain itu terdapat penyingkatan pada kata ‘yg’ dan ‘tf’ yang seharusnya menjadi kata ‘yang’ dan ‘transfer’. Tidak hanya itu, juga terdapat penghilangan kata ‘akan’ sebelum kata ‘aku’ sehingga menjadi kalimat ‘yang paling menarik akan aku transfer’.

**Perbaiki kalimat:** Ceritakan sejarah candi ini, yang paling menarik aku transfer!

5. “*Kasih* 1 kata *utk* ikan kuning”.

**Analisis:** Terdapat kesalahan penggunaan kata ‘kasih’ yang seharusnya diubah menjadi kata ‘berikan’, selanjutnya terdapat penyingkatan pada kata ‘utk’ yang seharusnya menjadi kata ‘untuk’.

**Perbaiki kalimat:** Berikan 1 kata untuk ikan kuning.

6. “Akhirnya *ketemu* member baru”

**Analisis:** Terdapat kesalahan afiksasi berbentuk prefiks ‘ke’ yang seharusnya menggunakan prefiks ‘ber’ untuk kata ‘ketemu’, sehingga menjadi kata ‘bertemu’.

**Perbaiki kalimat:** Akhirnya bertemu member baru.

7. “Waduh, ada baby mermaid *nyasar!* *Kasih* 1 nama dong *utk* ikan kecil ini”

**Analisis:** Terdapat kesalahan afiksasi berbentuk prefiks ‘ny’ yang seharusnya menggunakan

prefiks ‘ke’ pada kata ‘nyasar’ menjadi kata ‘kesasar’. Selain itu, kesalahan penggunaan kata ‘kasih’ yang seharusnya diubah menjadi kata ‘berikan’ Selanjutnya terdapat penyingkatan pada kata ‘utk’ yang seharusnya menjadi kata ‘untuk’.

**Perbaiki kalimat:** Waduh, ada baby mermaid kesasar! Berikan 1 nama dong untuk ikan kecil ini.

8. “Apakah mereka *tau* ada mermaid *lagi* absen?”

**Analisis:** Terdapat penghilangan huruf ‘h’ pada kata ‘tau’ yang seharusnya diubah menjadi kata ‘tahu’. Selain itu, terdapat kesalahan penggunaan kata ‘lagi’ dan penghilangan kata ‘yang’ yang seharusnya menggunakan kata ‘sedang’ sehingga menjadi ‘yang sedang absen’.

**Perbaiki kalimat:** Apakah mereka tahu ada mermaid yang sedang absen.

9. “The real wonderful Indonesia, *Karimu* Jawa. Next *nyelem* kemana lagi yaa?”

**Analisis:** Terdapat penghilangan huruf ‘n’ pada kata ‘Karimu’ yang seharusnya menggunakan kata ‘Karimun’. Selain itu, terdapat kesalahan prefiks ‘ny’ yang seharusnya menggunakan ‘me’ pada kata ‘nyelem’ sehingga

menjadi kata ‘menyelam’. Tidak hanya itu, pada kata ‘kemana’ seharusnya menggunakan pemisahan menjadi ‘ke mana’.

**Perbaiki kalimat:** The real wonderful Indonesia, Karimun Jawa. Next menyelam ke mana lagi yaa?”

10. “*Ngurus* anak itu bukan *Cuma* tugas si ibu *doang*.”

**Analisis:** Terdapat kesalahan penggunaan prefiks ‘ng’ pada kata ‘ngurus’ yang seharusnya menggunakan prefiks ‘meng’ sehingga menjadi kata ‘mengurus’. Selain itu, kata ‘Cuma’ dapat digantikan dengan kata ‘hanya’, dan kata ‘doang’ diubah menjadi ‘saja’.

**Perbaiki kalimat:** Mengurus anak itu bukan hanya tugas si ibu saja.

11. “Ada yang *tau ga*, gigi Moana *kemana* kok *gak nongol-nongol* ya”

**Analisis:** Terdapat penghilangan huruf ‘h’ pada kata ‘tau’ yang seharusnya diubah menjadi kata ‘tahu’, penghilangan huruf ‘k’ pada kata ‘ga’ yang seharusnya diubah menjadi kata ‘tidak’. Tidak hanya itu, pada kata ‘kemana’ seharusnya menggunakan pemisahan menjadi ‘ke mana’. Selanjutnya, terdapat kesalahan reduplikasi ‘nongol-nongol’ yang seharusnya menggunakan kata ‘muncul’.

**Perbaiki kalimat:** Ada yang tahu gak, gigi Moana ke mana kok tidak muncul ya.

12. “Apabila ada kesalahan mohon dimaafkan, apabila ada hubungan, tolong *di seriuskan*.”

**Analisis:** Terdapat kesalahan pada pemisahan kata ‘di seriuskan’ yang seharusnya disambung menjadi kata ‘diseriuskan’.

**Perbaiki kalimat:** Apabila ada kesalahan mohon dimaafkan, apabila ada hubungan, tolong diseriuskan.

13. “*Beginilah* kira-kira kegiatan kami...*ngerumput*.”

**Analisis:** Terdapat kesalahan penggunaan kata ‘beginilah’ yang seharusnya menggunakan kata ‘seperti ini’, dan kesalahan prefiks ‘nge’ pada kata ‘ngerumput’ yang dapat diubah menjadi ‘bermain rumput’.

**Perbaiki kalimat:** Seperti ini kira-kira kegiatan kami...bermain rumput.

14. “Udaranya kalah *seger sama* kita yang full color”

**Analisis:** Terdapat kesalahan kata ‘seger’ yang seharusnya kata ‘segar’, dan penggunaan kata ‘sama’ sebaiknya diganti dengan kata ‘dengan’.

**Perbaiki kalimat:** Udaranya kalah segar dengan kita yang full color.

15. “*emang gini* kalau *lagi jagain* adik aku *main*”

**Analisis:** Terdapat penghilangan huruf depan ‘m’ pada kata ‘emang’ yang seharusnya menggunakan kata ‘Memang’ dan penghilangan prefiks ‘be’ pada kata ‘gini’ yang seharusnya menjadi kata ‘begini’. Penggunaan kata ‘lagi’ seharusnya diganti dengan kata ‘sedang’. Selanjutnya terdapat kesalahan penggunaan sufiks ‘in’ pada kata ‘jagain’ yang seharusnya diberikan prefiks ‘men’ sehingga menjadi kata ‘menjaga’. Selain itu, kata ‘main’ seharusnya ditambahkan prefiks ‘ber’ sehingga menjadi kata ‘bermain’.

**Perbaiki kalimat:** Memang begini kalau sedang menjaga adik aku bermain.

16. “*Mimpi banget* bisa berenang *bareng* sama shark.”

**Analisis:** Terdapat kesalahan penempatan kata dan penghilangan prefiks ‘ber’ pada kata ‘mimpi’ sehingga seharusnya menjadi ‘bermimpi’. Kemudian, kata ‘banget’ dapat diganti dengan kata ‘sangat’. Lalu diubah posisinya dari ‘mimpi banget’ menjadi ‘sangat bermimpi’. Kata ‘bareng’ dan ‘sama’ terdapat pengulangan kata yang memiliki makna yang sama sehingga kata tersebut dapat diganti dengan kata ‘bersama’ agar susunan katanya lebih sepadan.

**Perbaiki kalimat:** Sangat bermimpi bisa berenang bersama shark.

17. “Moana memang anak yang aktif. Maka dari itu *bu icis* harus *pandai-pandai* menyalurkan keaktifannya itu.

**Analisis:** Terdapat pengurangan huruf ‘i’ pada kata ‘bu’ dan huruf ‘r’ pada kata ‘icis’ yang seharusnya ‘ibu ricis’. Hal ini dapat menunjukkan bahwa bu icis merupakan sapaan kepada Ria Ricis yang telah menjadi seorang ibu. Kemudian, kata ‘pandai-pandai’ merupakan reduplikasi yang sebaiknya cukup dengan menggunakan kata ‘pandai’. Selain itu terdapat penghilangan kata ‘dalam’ sebelum kata ‘menyalurkan’.

**Perbaiki kalimat:** Moana memang anak yang aktif. Maka dari itu Ibu Ricis harus pandai dalam menyalurkan keaktifannya itu.

18. “keluarga, *dimana* kehidupan dimulai dengan penuh cinta dan kasih sayang.”

**Analisis:** Kata ‘dimana’ seharusnya dipisah karena merujuk pada sebuah tempat, sehingga menjadi kata ‘di mana’.

**Perbaiki kalimat:** Keluarga, di mana kehidupan dimulai dengan penuh cinta dan kasih sayang.

19. “*Kerjaan tiap* hari sebelum tedhak siten hari *minggu*”

**Analisis:** Terdapat pengurangan prefiks ‘pe’ pada kata ‘kerjaan’, sehingga harus diubah menjadi ‘pekerjaan’. Selain itu, terdapat penghilangan huruf ‘se’ pada kata ‘tiap’, seharusnya menjadi ‘setiap’. Kemudian, adanya penghilangan kata ‘pada’ sebelum kata ‘hari’ dan kata ‘minggu’ seharusnya menggunakan huruf kapital ‘Minggu’.

**Perbaiki kalimat:** Pekerjaan setiap hari sebelum tedhak siten pada hari Minggu.

20. “*Bawa kabur bunda lesti main kuda sambil playdate bayi bayi*”

**Analisis:** Terdapat pengurangan prefiks ‘mem’ pada kata ‘bawa’, seharusnya menjadi kata ‘membawa’ dan prefiks ‘ber’ pada kata ‘main’ menjadi kata ‘bermain’. Nama ‘lesti’ seharusnya menggunakan huruf kapital ‘Lesti’. Lalu, seharusnya terdapat kata penghubung ‘untuk’ sebelum kata ‘main’. Selain itu, terdapat reduplikasi ‘bayi bayi’ yang semestinya menjadi ‘para bayi’.

**Perbaiki kalimat:** Membawa kabur bunda Lesti untuk bermain kuda sambil playdate para bayi.

21. “*Dari Moana di dalam perut, bu icis udah janji dan akan buktiin kalau bu icis akan terus jadi temen mainnya Moana. Sekarang Moana udah masuk 7 bulan, sukanya ngajak main (tapi aku anggepnya olahraga).*”

**Analisis:** Kesalahan penggunaan kata ‘dari’ yang seharusnya tidak berada di awal kalimat dan dapat diganti dengan kata ‘sejak’. Selain itu, seharusnya terdapat kata ‘berada’ sebelum kata ‘di dalam perut’ untuk menunjukkan posisi. Terdapat pengurangan huruf ‘i’ pada kata ‘bu’ dan huruf ‘r’ pada kata ‘icis’ yang seharusnya ‘ibu ricis’. Hal ini dapat menunjukkan bahwa bu icis merupakan sapaan kepada Ria Ricis yang telah menjadi seorang ibu. Terdapat pengurangan huruf ‘s’ pada kata ‘udah’ yang seharusnya menjadi ‘sudah’ dan pengurangan prefiks ‘ber’ pada kata ‘janji’ sehingga menjadi ‘berjanji’, prefiks ‘mem’ dan sufiks ‘kan’ pada kata ‘buktiin’ sehingga menjadi ‘membuktikan’, serta penghilangan prefiks ‘men’ pada kata ‘janji’ sehingga diubah ‘menjadi’. Kesalahan penulisan kata ‘temen’ yang seharusnya ‘teman’. Penghilangan prefiks ‘meng’ untuk kata ‘ngajak’ dan ‘anggepnya’ sehingga menjadi ‘mengajak’ dan ‘menganggapnya’.

**Perbaiki kalimat:** Sejak Moana berada di dalam perut, ibu Ricis sudah berjanji dan akan membuktikan kalau ibu Ricis akan terus menjadi teman mainnya Moana. Sekarang Moana udah masuk 7 bulan, sukanya mengajak bermain (tapi aku menganggapnya olahraga).

22. “*Drama masak air hari ini bikin cape ya bu ibu.*”

**Analisis:** Terdapat penghilangan prefiks ‘me’ pada kata ‘masak’ sehingga menjadi ‘memasak’. Penggunaan kata ‘bikin’ dapat diubah menjadi ‘membuat’, terdapat penghilangan huruf ‘k’ pada kata ‘cape’ yang seharusnya menggunakan kata ‘capek’ atau ‘lelah’. Terdapat reduplikasi ‘bu ibu’ yang seharusnya ‘ibu-ibu’.

**Perbaiki kalimat:** Drama memasak hari ini membuat lelah ya ibu-ibu.

23. “*Nangis terharu, Bismillah raisa dan keluarga berangkat Umroh.*”

**Analisis:** Terdapat penghilangan prefiks ‘men’ pada kata ‘nangis’ yang sebaiknya menjadi ‘menangis’. Selanjutnya, kata ‘Bismillah’ seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena berada setelah tanda koma ‘bismillah’,

namun untuk nama 'raisa' seharusnya menggunakan huruf kapital 'Raisa' karena merujuk pada nama orang yang harus menggunakan awalan huruf besar atau kapital. Tidak hanya itu, sebaiknya kata 'akan' ditambahkan sebelum kata 'berangkat' sehingga menjadi kalimat utuh.

**Perbaikan kalimat:** Menangis terharu, bismillah Raisa dan keluarga akan berangkat Umroh.

24. "*Lalu* dilamar *paksu*, di akhir *taun* dan akhirnya gagal *ikut* pertandingan."

**Analisis:** Terdapat kesalahan dalam penggunaan kata 'lalu' yang di tempatkan di awal kalimat. Seharusnya diubah dengan menggunakan 'ketika' yang menunjukkan bahwa terdapat momen penting saat itu terjadi. Selain itu, dalam kalimat di atas terdapat abreviasi atau penyingkatan pada kata 'paksu' yang seharusnya 'pak suami' dan penghilangan huruf 'h' pada kata 'taun' yang seharusnya 'tahun'. Tidak hanya itu, pada kata 'ikut' terjadi pengurangan prefiks 'meng' dan sufiks 'i' sehingga menjadi kata 'mengikuti'.

**Perbaikan kalimat:** Ketika dilamar pak suami, di akhir tahun dan akhirnya gagal mengikuti pertandingan.

25. "*Nunggu* dijemput kamu. *Udah* kangen mau minta peluk."

**Analisis:** Pada kalimat tersebut, kata 'nunggu' kehilangan prefiks 'men' sehingga seharusnya menjadi kata 'menunggu'. Kemudian, terdapat penghilangan huruf 's' pada kata 'udah' yang sebaiknya menjadi kata 'sudah', dan pengurangan prefiks 'di' pada kata 'peluk' menjadi 'dipeluk'.

**Perbaikan kalimat:** Menunggu dijemput kamu. Sudah kangen mau minta dipeluk.

26. "*Gampang* *gak* terima kalimat itu? *Eggak*."

**Analisis:** Kata 'gampang' dapat diubah menjadi 'mudah' dan kata 'gak' dapat diubah menjadi kata 'tidak' dan terdapat pengurangan prefiks 'men' pada kata 'terima' menjadi 'menerima'. Selain itu kata 'enggak' sebaiknya diubah menjadi 'tidak'.

**Perbaikan kalimat:** Mudah tidak menerima kalimat itu? Tidak.

27. "*Mau kasih* kejutan ke ibu kalau moana *udah* mulai *onggong-onggong* dan mulai bisa *respon* atau *tau aba-aba* monia"

**Analisis:** Kata 'kasih' dapat diubah menjadi 'memberi', penghilangan affiks 'pada' dalam kata 'ke' yang sebaiknya menjadi 'kepada', dan terdapat penghilangan huruf 's' pada kata 'udah' yang sebaiknya menjadi kata 'sudah'. Selanjutnya, kesalahan reduplikasi '*onggong-onggong*' seharusnya cukup dengan kata 'merangkak' dan 'aba-aba' diganti menjadi 'perintah'. Selain itu, terdapat pengurangan prefiks 'me' pada kata 'respon' menjadi 'merespon', dan kata 'tau' kehilangan huruf 'h' menjadi 'tahu'.

**Perbaiki kalimat:** Mau memberi kejutan kepada ibu kalau Moana sudah mulai merangkak dan mulai bisa merespon atau tahu perintah monia.

28. “Moana *Juara* 3 lomba merangkak, Alhamdulillah. Prestasi pertama Moana di *skolah*”.

**Analisis:** Terdapat kesalahan dalam menggunakan huruf kapital ‘Juara’ harusnya menggunakan huruf kecil karena sudah berada pada kata kedua dalam kalimat ‘juara’ dan kata ‘Alhamdulillah’ seharusnya ‘alhamdulillah’. Selain itu, terdapat kesalahan pengurangan huruf ‘e’ pada kata ‘*skolah*’ yang seharusnya menjadi kata ‘sekolah’.

**Perbaiki kalimat:** Moana juara 3 lomba merangkak. Alhamdulillah. Prestasi pertama Moana di sekolah.

29. “Alhamdulillah masih dipercaya *bawa* pulang piala lagi penutup tahun. Women of influence, semua ini untuk kita para perempuan. Kita semua hebat.”

**Analisis:** Dalam kalimat ini terdapat penghilangan prefiks ‘mem’ pada kata ‘bawa’ seharusnya menjadi ‘membawa’ dan kalimat ini kehilangan kata penghubung ‘di’ sebelum kata ‘penutup’.

**Perbaiki kalimat:** Alhamduillah masih dapat dipercaya membawa pulang piala lagi di penutup tahun. Women of influence, semua ini untuk kita para perempuan. Kita semua hebat.”

30. “*Nyerah. Dahlah iatirahat di rs aja.*”

**Analisis:** Kata ‘nyerah’ kehilangan prefiks ‘men’ sehingga seharusnya menjadi kata ‘menyerah’, dan pada kata ‘dahlah’ terdapat penghapusan huruf depan yang melekat padanya yakni seharusnya ‘sudahlah’. Selain itu, kesalahan pada kata ‘iatirahat’ yang seharusnya menjadi ‘istirahat’, serta kesalahan dalam penggunaan abreviasi atau penyingkatan ‘rs’ seharusnya tidak menggunakan huruf kecil melainkan menggunakan huruf besar ‘RS’ yang berarti ‘Rumah Sakit’. Kemudian, kata ‘aja’ kehilangan huruf ‘s’ di depan kata sehingga menjadi ‘saja’.

**Perbaiki kalimat:** Menyerah. Sudahlah istirahat di RS saja.

Setelah menyajikan data di atas dengan mencantumkan 30 tulisan yang telah diunggah pada akun instagram @riaricis1795, dapat dilihat ada beberapa bentuk kesalahan yang sering dilakukan oleh Ria Ricis sebagai pemilik akun tersebut. Ditemukan banyak sekali penghilangan prefiks, sufiks, penghilangan huruf, kesalahan dalam menyingkat kata, dan sebagainya. Akan tetapi, di sini peneliti tidak hanya menunjukkan kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan oleh Ria Ricis, tetapi juga membantu untuk membuat perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dari pemaparan data tersebut, peneliti telah melakukan analisis secara komprehensif, dan kemudian menuliskan saran serta perbaikan kalimat agar kalimat tersebut mengacu pada tatanan morfologi yang tepat. Sehingga hal ini dapat menjadi pedoman bagi para pengikut di instagram @riaricis1795 agar dapat berhati-hati dalam menggunakan dan menyusun kalimat.

Terdapat 102 total kesalahan yang ditemukan yang melingkupi kesalahan dalam pengurangan prefix (31), sufiks (3), infiks (1) penghilangan huruf (21), penggunaan huruf capital atau huruf besar dan huruf kecil (6), kata berulang yang tidak tepat (7), pemisahan dan penyambungan kata (4) serta kesalahan dalam menyingkat kata (7). Contoh kesalahan yang ditemukan diantaranya, *nonton*, *nyasar*, *tau*, *aja*, *skolah*, *bu ibu*, *Bismillah*, *dimana*, *minggu*, *lesti*, *rs*, *tf*.

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar masyarakat Indonesia khususnya para pengguna instagram dan media sosial lainnya dapat lebih memperhatikan proses dalam penulisan kalimat sebelum mengunggahnya di laman media sosial masing-masing. Selain itu, peneliti menyarankan kepada peneliti yang juga tertarik dengan topik kesalahan morfologi agar dapat menggunakan data yang lain seperti contohnya kesalahan morfologi yang digunakan para pengikut yang dituliskan dalam kolom komentar sebuah unggahan tokoh atau idola masyarakat Indonesia, atau dapat menggunakan media lainnya.

## Rujukan

- Aspriyanti, L., Wulan, A. N., Baehaqie, I., & Rustono, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Takarir Instagram Universitas Negeri Semarang Edisi Bulan Oktober 2022. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 1-10.
- Ardian, A., Widiatmoko, I., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Bahasa di Media Sosial. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Monny, M. O. E. (2014). Reduplikasi Prefiks {Meng-} Bahasa Indonesia Dalam Analisis Aplikasi Toolbox (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Prameswari, J.Y. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi pada Unggahan Instagram @raffinagita1717. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4(2), 27-36.
- Parera, J.D. (1997). Linguistik: Suatu Pengantar. *Jakarta: Erlangga*.
- Ramlan. (1987). Pengantar Linguistik Bahasa Indonesia. *Jakarta: Depdikbud*.
- Ramlan. (2001). Pengantar Linguistik Bahasa Indonesia. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Rizaty, M.A. (2023). Pengguna Instagram di Indonesia Capai 109,3 Juta per April 2023. *Data Indonesia.id*.
- Yonatan, A.Z. (2023). Pengguna Instagram Berdasarkan Rentang Usia. *Goodstats.id*.
- Yusuf, M. M., & Farhan, M. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Online “Makna Di Balik Keris Tidak Melulu Soal Hal Mistis” Kompas.com. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 115-122.

Setyawati, Nanik. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik. *Surakarta: Yuma Pustaka.*

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta.*